

Two heads with decorative headpieces representing a man and woman as part of a statement about HIV and AIDS in Indonesia; by Epoch (Enabling Private Organization to Combat HIV/AIDS with support from The Ford Foundation and Hotline Surya. Colour lithograph, 1996.

Publication/Creation

[Indonesia] : Epoch, 1996.

Persistent URL

<https://wellcomecollection.org/works/randg32b>

License and attribution

You have permission to make copies of this work under a Creative Commons, Attribution, Non-commercial license.

Non-commercial use includes private study, academic research, teaching, and other activities that are not primarily intended for, or directed towards, commercial advantage or private monetary compensation. See the Legal Code for further information.

Image source should be attributed as specified in the full catalogue record. If no source is given the image should be attributed to Wellcome Collection.



Wellcome Collection
183 Euston Road
London NW1 2BE UK
T +44 (0)20 7611 8722
E library@wellcomecollection.org
<https://wellcomecollection.org>

PERNYATAAN PACET

TENTANG MASALAH ETIKA DAN HAK ASASI YANG BERKAITAN DENGAN PEWABAHAN DAN UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS

Sejak HIV/AIDS disadari sebagai ancaman di Indonesia, berbagai pihak berinisiatif melakukan upaya-upaya pencegahan dan penanggulangannya. Pemerintah, LSM, Organisasi dan Kelompok Masyarakat telah mengembangkan kebijakan dan menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada kenyataannya kebijakan yang ada belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai permasalahan HIV/AIDS yang timbul.

Salah satu masalah utama adalah terjadinya pelanggaran dan pelecehan hak asasi dan martabat manusia. Tanpa mempedulikan etika dan hak asasi, upaya-upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS tidak membawa dampak seperti yang diharapkan.

Oleh Karena itu, guna memperkuat komitmen semua pihak yang terlibat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS khususnya yang menyangkut masalah etika dan hak asasi, dengan ini kami menyatakan, bahwa untuk:



INFORMASI

satu

Perlu direalisasikan hak setiap orang untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh informasi tentang HIV/AIDS yang lengkap dan benar dan berorientasi kepada penerima informasi.

dua

Setiap pelaksanaan pemberian informasi HIV/AIDS oleh pihak mana pun dan untuk keperluan apa pun hendaknya tidak menimbulkan persepsi dan penafsiran yang salah, mendiskreditkan kelompok-kelompok tertentu, bias gender dan menghindari istilah-diskriminatif.

PELAYANAN

satu

Setiap pelaksanaan layanan tes HIV mutlak disertai konseling pra dan pasca tes dan penyampaian hasilnya dilakukan oleh konselor atau orang yang berkompeten dengan tetap menjunjung prinsip-prinsip kerahasiaan.

dua

Tes HIV dilakukan dengan persetujuan orang yang bersangkutan dengan asas sukarela.

tiga

Layanan dan upaya kesehatan terhadap ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) bersifat terbuka dan

tidak diskriminatif, dan ODHA berhak memilih jenis layanan kesehatan yang sesuai dengan keahliannya.

PERLINDUNGAN

satu

Perlunya perlindungan dan legalitas bagi orang yang terlibat di dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS.

dua

Untuk upaya penanggulangan HIV/AIDS, petugas/pekerja di bidang HIV/AIDS perlu mendapatkan pengakuan dan perlindungan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan benar serta tidak tereksplotasi oleh kepentingan-kepentingan tertentu.

tiga

ODHA dalam kehidupan bermasyarakat diperlakukan manusiawi dan tidak diskriminatif dalam hal layanan kesehatan dan layanan sosial lainnya serta berhak untuk mendapatkan kesempatan pendidikan dan mata pencaharian.

empat

Masyarakat berhak mendapatkan perlindungan dari informasi HIV/AIDS yang tidak benar, tidak lengkap dan bias.

lima

Untuk mengefektifkan upaya perlindungan

terhadap petugas/pekerja di bidang HIV/AIDS, masyarakat/lingkungan dan ODHA, perlu tindakan hukum bagi setiap pelanggaran yang terjadi.

PEMBERDAYAAN

Setiap pemberdayaan yang dilakukan oleh ODHA, Masyarakat, LSM, Pers dan Pemerintah dalam memerangi HIV/AIDS mempertimbangkan:

satu

Memperhatikan nilai-nilai etis kemanusiaan dan tidak melakukan pelanggaran hak dan martabat.

dua

Setiap upaya penanggulangan HIV/AIDS wajib memperhatikan aspek edukasi, aspek berpikir kritis, dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan.

tiga

Untuk mensosialisasikan pikiran di atas, perlu tindakan advokasi HIV/AIDS baik di tingkat lokal maupun nasional.

empat

Setiap program pencegahan/penanggulangan HIV/AIDS disesuaikan dengan kondisi wilayah maupun kebutuhan masyarakat dan bukan untuk kepentingan pihak tertentu.

Pacet, 15 Maret 1996

Pernyataan Pacet dilahirkan dalam Lokakarya Masalah-Masalah Etika dan Hak Asasi yang Berkaitan dengan Pewabahan dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada tanggal 14 dan 15 Maret 1996 di Pacet Jawa Timur. Penandatanganan dari Yayasan Hotline Surya-Surabaya, Yayasan Citra Usadha-Denpasar, Yayasan Kusuma Buana-Jakarta, Lentera PKBI-Yogyakarta, LBH-Bali, Yayasan Mitra Indonesia-Jakarta, Yayasan Utama-Riau, LPPM-Ambon, Yayasan Kerti Praja-Denpasar, Yayasan Haumeni-Nusa Tenggara Timur, Yayasan Sidikara-Bandung, YKSSI-Mataram, PMP-AIDS LP3Y-Yogyakarta, YPPMS-Samosir Sumatera Utara, Yayasan Hotline-Kupang NTT, Yayasan Investasi Kemanusiaan-Jakarta, Yayasan Marie Stopes Indonesia-Tangerang, Perwakos-Surabaya, Kelompok Kerja Berdaya-Surabaya, Interfidei-Yogyakarta, Yakoma PGI-Jakarta, Yayasan Lembaga Konsumen-Sulawesi Selatan, GESID-Solo, Yayasan Putera Indonesia Membangun-Surabaya, IPOOS-Jakarta, Sanggar Prathivi-Jakarta